

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

*Afternoon tea* dan *High tea* merupakan dua hal yang sangat berbeda. Seperti yang telah dijelaskan dalam *scene 2 sequence 1*, *High tea* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Inggris kelas pekerja saat mereka akan makan malam. Sedangkan *Afternoon tea* lebih merupakan waktu teh yang ditemani dengan beberapa cemilan kecil (*scene 2 sequence 2*). Alasan dibalik nama *Afternoon tea* adalah karena sejarahnya itu sendiri, dimana tradisi ini dilakukan di jam sore untuk mengisi kekosongan sebelum makan malam pada masa itu (*scene 1 sequence 2*). *Afternoon tea* lebih merupakan suatu acara sosial untuk berkumpul bersama dengan teman (*scene 1 sequence 2*) tetapi karena latar belakang asal tradisi ini yang berasal dari masyarakat Inggris kelas atas maka dalam pelaksanaannya terdapat aspek formal seperti etiket yang dipatuhi (*scene 2 sequence 3*).

Dalam pelaksanaan *Afternoon tea* di Inggris nilai etiket dan formalitas sangat diperhatikan, mulai dari *dress code*, hingga etiket cara menyantap dan menikmati teh serta makanan yang ada. Dimulai dari para tamu yang diharapkan untuk berpakaian rapi sesuai dengan *dress code* yang ditentukan oleh tempat dimana mereka melakukan *Afternoon tea* tersebut. Makanan dalam *Afternoon tea* disajikan menggunakan *Three – tier cake stand*, untuk menyantap makanan yang telah disediakan wajib mengikuti urutan khusus yang yaitu dimulai dari *sandwich*, scones, lalu kue manis (*scene 2 sequence 2*). Dalam pembuatan the dimulai dengan menyeduh teh terlebih dahulu, baru kemudian menuangkan susu. Semua dilakukan sesuai tata cara resmi *Afternoon tea* ala Inggris (*scene 2 sequence 2*). .

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan *Afternoon tea* di Indonesia (*Scene 3 Sequence 3*). Pilihan jenis teh yang ditawarkan untuk *Afternoon tea* di Inggris juga dapat kita temukan di Indonesia, namun terdapat perbedaan dalam nilai etiket dan gaya penyajiannya, di Indonesia para tamu tidak diharuskan untuk memakai pakaian yang formal ataupun semi-formal dan dalam penyajiannya tidak menggunakan *tier cake stand* sehingga hidangan yang disajikan bisa melebihi 3

hidangan dengan set menu yang dimana tiap hidangannya dikeluarkan satu per satu.

## **5.2 Saran**

*Afternoon tea* merupakan sebuah tradisi yang sangat unik, mulai dari sejarah hingga dalam pelaksanaannya yang dipenuhi dengan etiket. Namun banyak orang yang masih menyamakan *Afternoon tea* dengan *high tea*. Dalam versi adaptasinya banyak komponen *Afternoon tea* yang hilang sehingga nilai dari tradisi teh tersebut tidak tampak. Perlu adanya pemahaman yang lebih mengenai *Afternoon tea* lebih lanjut, karena jika berhasil menjaga esensi dari tradisi tersebut maka dapat menciptakan sebuah bisnis yang memberikan pengalaman yang baik bagi para tamu.

## **5.3 Limitasi atau Keterbatasan *Storytelling***

Penelitian ini lebih mengarah kepada mencari perbedaan dari *Afternoon Tea* dengan *High Tea*. Video *storytelling* tidak dapat diisi dengan narasumber ahli etiket yang berasal dari Inggris dikarenakan jadwal narasumber yang sudah penuh sampai dengan Februari 2024. Tidak berhasil menemukan ahli etiket spesifik *Afternoon Tea* di Indonesia yang dapat digunakan sebagai narasumber. Belum terdapat ahli *Afternoon tea* khusus di Indonesia untuk menjelaskan mengenai budaya *Afternoon tea* itu sendiri, hanya terdapat para praktisi etiket dan *table manner*. Aturan yang ketat mengenai perekaman video seperti lisensi dan juga beberapa tempat yang tidak mengizinkan untuk perekaman video. Serta keterbatasan waktu selama di luar negeri.

## **5.4 Rekomendasi**

Diharapkan penelitian berikutnya dapat lebih memfokuskan mengenai budaya etiket dalam *Afternoon tea* itu sendiri dan dengan pemilihan narasumber ahli etiket yang kompeten. Penelitian juga dapat mengarah kepada popularitas tradisi teh ini sendiri untuk mengetahui potensi bisnis *Afternoon tea* di Asia terutama di Indonesia.